

**ANALISIS KEPEDULIAN SISWA SD TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI SDN TANJUNG JATI 2**

Karina Nurohma Dayani¹, Itsna Zulfatul Tsaniyah², Badruddin³, Rachman
Firmansyah⁴, Yuniar Tri Widyawati Zain⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

¹karinaday101@gmail.com, ²itsnazulfatultsaniyah@gmail.com,
³badruddinb986@gmail.com, ⁴rahmanfirmansyah136@gmail.com,
⁵yuniartriwidyawatzain@gmail.com ⁶ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze elementary school students' awareness of environmental cleanliness at Elementary School of Tanjung Jati 2. The problem underlying this research is the existence of students' behaviors that indicate low concern for cleanliness, such as littering, low participation in cleaning activities, and the sub optimal implementation of character education habituation in schools. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the level of students' awareness of school environmental cleanliness was still relatively low and was influenced by several factors, including the role of teachers, school programs, habituation activities, and students' individual awareness. Forms of caring behavior demonstrated by students include maintaining classroom cleanliness, participating in cleaning activities such as "Clean Friday," and disposing of waste properly. However, some students are still inconsistent in maintaining school cleanliness. Therefore, strengthening character education and implementing sustainable cleanliness programs are necessary to enhance students' awareness and responsibility toward school environmental cleanliness.

Keywords: students' awareness, school environmental cleanliness, elementary school, students' behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepedulian siswa sekolah dasar terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN Tanjung Jati 2. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perilaku siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta belum optimalnya pembiasaan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong rendah

dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peran guru, program sekolah, kegiatan pembiasaan, serta kesadaran individu siswa. Bentuk perilaku kepedulian yang ditunjukkan siswa meliputi menjaga kebersihan kelas, mengikuti kegiatan kebersihan seperti Jum'at Bersih, serta membuang sampah pada tempatnya. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter dan penerapan program kebersihan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kepedulian siswa, kebersihan lingkungan sekolah, sekolah dasar, perilaku siswa

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan salah satu prasyarat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikososial. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan bukan hanya menciptakan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran sosial siswa sejak usia dini. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar menjadi aspek penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan kebiasaan dan sikap perilaku anak. Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya kepedulian

siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Misalnya, penelitian oleh Aprianti & Muhid (2025) menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah, termasuk dalam upaya menjaga kerapian, kebersihan, dan partisipasi dalam kegiatan penghijauan, yang mengindikasikan pentingnya pendekatan pendidikan lingkungan yang sistematis di sekolah dasar. Studi lain di SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan pada tahun 2025/2026 menemukan bahwa tingkat kepedulian lingkungan siswa berada dalam kategori variatif namun masih perlu peningkatan melalui program pendidikan karakter yang berkelanjutan. Upaya-upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga telah diuji

dalam praktik pendidikan. Penelitian tindakan sekolah di SDN Tanjung Jati 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan “sekolah bersih” dengan pemberian penghargaan (*reward*) dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah secara signifikan. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan sekolah seperti Jum’at Bersih dan pembiasaan kebersihan dapat meningkatkan karakter peduli siswa terhadap lingkungan sekolah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ditemukan fenomena kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dalam beberapa konteks, seperti perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya, minimnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, dan kurang konsistennya penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah belum sepenuhnya optimal dan perlu dikaji secara khusus di masing-masing konteks sekolah agar solusi yang tepat dapat direncanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Tanjung Jati 2, masih ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang aktif dalam kegiatan piket, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dengan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. SDN Tanjung Jati 2 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah tersebut memiliki peran penting dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada siswanya. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengidentifikasi secara mendalam tingkat kepedulian siswa SD terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhinya,

agar diperoleh gambaran situasi nyata dan rekomendasi praktis yang berguna bagi sekolah dalam merancang program pendidikan lingkungan yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian tersebut, serta bentuk perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mendeskripsikan bentuk perilaku siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang program pembiasaan

kebersihan yang lebih efektif, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi secara alami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai sikap, perilaku, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung Jati 2. Subjek penelitian terdiri atas perwakilan siswa kelas III, IV, V, dan VI, guru, serta kepala sekolah yang terlibat dan mengetahui pelaksanaan program kebersihan lingkungan di sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan

informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti pelaksanaan piket kelas, kebiasaan membuang sampah, serta partisipasi dalam kegiatan kebersihan. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai sikap, pemahaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal piket, tata tertib sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*). Selain itu, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sistematis.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Commented [1]: Jelaskan ini kutipan darimana

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 April 2026 di UPTD SDN Tanjung Jati 2 melalui teknik wawancara dan observasi, diperoleh data mengenai kondisi kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Pengambilan data dilakukan kepada perwakilan siswa kelas III, IV, V, dan VI, guru, kepala sekolah, serta melalui observasi langsung lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang mengindikasikan rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan.

Berikut disajikan rangkuman hasil dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Hasil Penelitian Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan

No	Subjek Penelitian	Deskripsi Hasil	Masalah yang Ditemukan
1	Siswa Kelas III	Tempat sampah tersedia, namun	Penempatan tempat sampah kurang efektif

		berada di luar kelas sehingga siswa enggan membuang sampah pada tempatnya	dan rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan.
2	Siswa Kelas IV	Siswa sering tidak mengikuti jadwal piket dan lebih memilih bermain saat waktu istirahat atau setelah pembelajaran.	Rendahnya partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan kelas.
3	Siswa Kelas V	Siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun belum konsisten dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Kurangnya kesadaran mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4	Siswa Kelas VI	Siswa enggan membuang sampah	Sikap individual dan rendahnya

		yang bukan miliknya dan cenderung mengabaikan sampah yang berserakan.	tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.	7	Observasi Lingkungan	Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih kurang maksimal.	Kebersihan lingkungan sekolah belum terkontrol secara optimal.
5	Guru	Guru menyatakan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap malas, kurang disiplin, dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.	Rendahnya kepedulian dan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
6	Kepala Sekolah	Sekolah telah memiliki berbagai program kebersihan, seperti jadwal piket dan himbauan kebersihan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.	Kurangnya implementasi karakter peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari siswa.				

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III, ditemukan bahwa sebagian siswa masih enggan membuang sampah pada tempatnya karena lokasi tempat sampah berada di luar kelas. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa kelas IV menunjukkan bahwa pelaksanaan piket kelas belum berjalan optimal karena beberapa siswa lebih memilih bermain saat waktu istirahat.

Pada siswa kelas V dan VI, ditemukan bahwa siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Beberapa siswa masih mengabaikan sampah yang berserakan dan enggan

membersihkan lingkungan apabila bukan menjadi tanggung jawabnya.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program kebersihan seperti jadwal piket dan himbauan menjaga kebersihan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena kurangnya pengawasan dan konsistensi siswa dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, baik dari aspek perilaku, tanggung jawab, maupun kesadaran diri.

Selain itu, faktor pendukung lainnya seperti sarana prasarana, pengawasan, serta implementasi program sekolah juga belum berjalan secara optimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan

piket, serta adanya sikap individual dalam menyikapi kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmasari dan Alani (2026) yang menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar masih berada pada kategori yang bervariasi dan dipengaruhi oleh pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Naziyah dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian, kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah dan program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten.

Jika dikaitkan dengan teori, kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa belum sepenuhnya berkembang. Menurut teori behaviorisme (Skinner, 1953), perilaku siswa terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan (reinforcement). Dalam hal ini, kurangnya penguatan dari lingkungan

sekolah seperti pengawasan dan pemberian sanksi atau penghargaan menyebabkan perilaku peduli lingkungan belum terbentuk secara optimal.

Selain itu, berdasarkan teori kognitivisme (Piaget, 1972), meskipun siswa telah memiliki pemahaman tentang pentingnya kebersihan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya diinternalisasi menjadi tindakan nyata. Hal ini terlihat dari siswa kelas V dan VI yang sudah memahami pentingnya kebersihan, tetapi belum konsisten dalam menerapkannya.

Dari sudut pandang konstruktivisme (Vygotsky, 1978), pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seperti piket kelas dan program kebersihan belum memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena kurangnya keterlibatan aktif dan pengawasan.

Selain faktor internal siswa, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi, yaitu:

- Penempatan tempat sampah yang kurang strategis

- Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah
- Pelaksanaan program kebersihan yang belum optimal
- Rendahnya kedisiplinan siswa

Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, yang dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran dan perilaku siswa) serta faktor eksternal (lingkungan dan sistem sekolah). Berdasarkan temuan penelitian, tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di UPTD SDN Tanjung Jati 2 dapat dikategorikan masih rendah karena sebagian siswa belum menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Wawancara Guru.
Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait

kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta upaya sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa.



Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah.
Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait kebijakan sekolah, program kebersihan lingkungan, serta pandangan kepala sekolah mengenai kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah sebagai data pendukung penelitian.



Gambar 3.
Wawancara dengan perwakilan siswa SDN Tanjung Jati 2 mengenai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 4. Dokumentasi Lingkungan Sekolah.
Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.



Gambar 5 Dokumentasi Himbauan Kebersihan sebagai upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN Tanjung Jati 2.



Gambar 6 Dokumentasi Tempat Sampah sebagai sarana pendukung kebersihan lingkungan sekolah di SDN Tanjung Jati 2.



Gambar 7 Jadwal Piket Kelas sebagai upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN Tanjung Jati 2.



Gambar 8 Dokumentasi Aturan Kebersihan Dalam Kelas sebagai upaya menanamkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SDN Tanjung Jati 2.



Gambar 9 Dokumentasi Kondisi Kelas sebagai gambaran kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 melalui teknik wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Meskipun sebagian siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Rendahnya kepedulian siswa ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi dalam kegiatan piket, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta masih ditemukannya perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesadaran dan

perilaku siswa yang belum terbentuk secara optimal, serta faktor eksternal, seperti penempatan fasilitas kebersihan yang kurang efektif, kurangnya pengawasan, dan belum optimalnya pelaksanaan program kebersihan sekolah.

Dengan demikian, tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan melalui upaya yang melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N., & Muhid, A. (2025). Analisis sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar terhadap kebersihan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–56.
- Hasnadelni. (2023). Peningkatan aktivitas siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan sekolah bersih. *Jurnal PGSD*, 9(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2021).

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Rahmasari, & Alani, N. (2026). Analisis tingkat kepedulian lingkungan siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.